

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VII MTsS DINIYAH PANDAI SIKEK**

Oleh:

Siska Savitri¹, Emidar², Yulianti Rasyid³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: siskasavitri31@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the influence of cooperative learning model of Think Talk Write in writing exposition text at grade VII of MTsS Diniyah Pandai Sikek. The method of this research is an experimental method with a quasi experiment type. The result of this research shows that there is an influence of cooperative learning model of think talk write in writing exposition text for students at grade VII at MTsS Diniyah Pandai Sikek at significant level 95% with degree of freedom $(n_1+n_2) - 2$, that is $t_{table} < t_{value}$ ($1,70 < 7,48$). H_0 is rejected and H_1 is accepted because the results of testing the hypothesis prove that the value of t_{tabel} is smaller than t_{value} .

Kata Kunci: *pengaruh, kooperatif, think talk write, teks eksposisi.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan agar siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan siswa dalam berbahasa adalah dengan menulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah suatu kegiatan yang kompleks dalam menyampaikan ide-ide, pikiran dan perasaan. Keterampilan menulis cenderung dianggap sulit bagi sebagian orang karena keterampilan menulis membutuhkan penguasaan semua aspek kebahasaan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis eksposisi. Keterampilan menulis eksposisi merupakan salah satu keterampilan yang dituntut dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4 "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)". Kompetensi Inti tersebut dirinci lagi dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu "Menyusun eksposisi sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan".

Sehubungan dengan itu persoalan menulis eksposisi masih menjadi kendala bagi siswa MTsSDiniyahPandaiSikek. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susi Marlina, guru mata

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2018

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

pelajaran bahasa Indonesia di MTsSDiniyahPandaiSikek pada tanggal 17 September 2016, ditemukan beberapa masalah dalam keterampilan menulis eksposisi.

Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis dan siswa juga baru diajarkan menulis teks di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Kedua, siswa belum mampu menulis struktur teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi sebagaimana mestinya. Dalam struktur teks eksposisi yang ditulis siswa urutan teksnya masih berbelit-belit. Belum tergambar mana yang tesis, argumen, dan penegasan ulang pendapat sesuai dengan struktur teks eksposisi.

Ketiga, siswa belum memahami apa itu ciri bahasa dan belum terlatih untuk menggunakan ciri bahasa yang terdapat dalam teks eksposisi. Misalnya ciri bahasa pronomina (kata ganti orang), siswa belum memahami apa itu pronomina dan kapan memasukannya dalam tulisan teks eksposisi.*Keempat*, siswa kurang memperhatikan EBI dalam menulis teks eksposisi. Hal ini dibuktikan masih banyak terdapat kesalahan EBI dalam tulisan siswa.

Kelima,kurangnya sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas hanya menggunakan buku guru dan buku siswa yang disediakan pemerintah sebagai perangkat kurikulum 2013. Siswa cenderung mengisi pertanyaan yang ada di dalam buku tersebut, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memproduksi sebuah teks karena kurang terlatih dengan baik.

Keenam, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak menarik, membosankan, dan cenderung pasif, sehingga siswa tidak bersemangat dalam menulis sebuah teks.

Pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek masih banyak mengalami permasalahan sehingga diperlukan solusi untuk memecahkannya. Salah satu cara yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk berperan aktif dalam berpikir dan bekerja. Model ini membantu siswa dalam bekerja sama dan memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson & Johnson (dalam Lie, 2014:7) yang menyatakan bahwa suasana belajar *cooperative learning* menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan menyesuaikan psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan dan menggabungkan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dimulai dari ketertiban siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan berbagi ide dengan temannya dalam menulis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi), hasil bacaan dikomunikasikan dengan presentasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Model ini mengajak siswa untuk berpikir aktif dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran ini mengharuskan banyaknya terjadi interaksi antar peserta didik dan tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran aktif menjadi menarik dan menyenangkan. Pada akhirnya model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa skor keterampilan menulis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Skor tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek. Hasil tes keterampilan menuliseksposisi siswa dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata (2006:92), eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Suryabrata (2006:101), dalam rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* digunakan satu kelompok subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek yang terdaftar pada tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 32 orang. Mengingat jumlah populasi hanya 32 orang, maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2016:124), *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Mengingat jumlah siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 hanya 32 orang dan terdiri dari dua kelas, maka seluruh siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks eksposisi. Tes keterampilan menulis teks eksposisi diberikan kepada siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek, disusun berdasarkan indikator yang digunakan. Sebelum dijadikan instrumen penelitian, tes terlebih dahulu diuji validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek yaitu ibu Susi Marlina. Berdasarkan hasil diskusi mengenai instrumen tersebut, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek mengatakan bahwa tes tersebut sudah layak diberikan kepada siswa.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, mengubah skor menjadi nilai. *Kedua*, menafsirkan keterampilan menuliseksposisi siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM, yaitu 75. *Ketiga*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* baik secara umum maupun per indikator berdasarkan skala 10. *Keempat*, membuat diagram hasil belajar menulis teks eksposisi siswa. *Kelima*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Keenam*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi siswa. *Ketujuh*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama*, Baik (B) terdiri atas 7 orang (21,88%). *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 12 orang (37,50%). *Ketiga*, Cukup (C) terdiri atas 8 orang (25%). *Keempat*, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 3 orang (9,37%). *Kelima*, Kurang (K) terdiri atas 2 orang (6,2%).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah sebesar 65,28 berada pada kualifikasi Cukup (C). Nilai rata-rata tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 75. Jadi, rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa VII MTsS Diniyah Pandai Sikek terdapat tiga indikator yang dinilai. Dari ketiga indikator tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi) dengan nilai rata-rata 81,25% berada pada kualifikasi Baik (B).

Sementara itu, untuk penguasaan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* paling rendah adalah indikator 3 (Fungsi Teks Eksposisi) dengan nilai rata-rata 53,33 berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum terlatih mengungkapkan argumen dengan baik dalam bahasa tulis. Nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* tersebut menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, khususnya dalam hal mengungkapkan pendapat pribadi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek perlu ditingkatkan lagi agar siswa terampil dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama*, Sempurna (S) terdiri atas 2 orang (6,25%). *Kedua*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 11 orang (34,37%). *Ketiga*, Baik (B) terdiri atas 12 orang (37,50%). *Keempat*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 7 orang (21,88%).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sebesar 83,68 berada pada kualifikasi Baik (B). Nilai rata-rata tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 75. Jadi, rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa VII MTsS Diniyah Pandai Sikek terdapat tiga indikator yang dinilai. Dari ketiga indikator tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi) dengan nilai rata-rata 99,48%

berada pada kualifikasi Sempurna (S). berdasarkan rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis struktur teks eksposisi yang lengkap pada tulisan eksposisi yang ditulisnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yakni 75. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* perlu dipertahankan, dan sebaiknya ditingkatka lagi agar siswa semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis eksposisi siswa, hasil keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*(*posttest*) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*(*pretest*). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*berada pada kualifikasi Baik(B) dengan nilai rata-rata 83,68. Sedangkan keterampilan menulis eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikekberada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,28. Demikian jugadengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}(7,48 > 1,70)$ pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain (1) siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sudah terampil menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*dilihat dari indikator struktur, unsur kebahasaan, dan fungsi teks eksposisi serta (2) siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikeksudah terampil mengungkapkan pendapat pribadi tentang topik teks eksposisi yang telah dipilih. Adanya perubahan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikeksesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek.

Selanjutnya, temuan negatif penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* masih sedang karena berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,28. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karenasiswa sulit mengungkapkan pendapat pribadi yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih. Selain itu siswa belum dibimbing untuk mengungkapkan argumen secara terstruktur seperti yang diajarkan saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* siswa dibimbing untuk terampil mengungkapkan argumen yang berkaitan dengan topik secara berkelompok yang terdiri atas kelompok besar dan kelompok kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siwa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis teks eksposisi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk*

Writedalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Model ini dapat membantu siswa mengembangkan daya pikirnya untuk menulis sebuah teks eksposisi karena informasi yang sudah dicari oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sebelumnya dapat membantu dalam memudahkan siswa menuangkan gagasan sehingga siswa dapat menulis sebuah teks eksposisi dengan tepat.

Siswa yang telah diberikan perlakuan, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memperoleh rata-rata 83,68 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan yang memperoleh rata-rata 65,28. Maka secara umum model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek hanya berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,28. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* belum memenuhi KKM.

Sementara itu, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,68. Jika dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sudah memenuhi KKM. Dengan demikian, berdasarkan uji t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 7,48$).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Saat proses pembelajaran, siswa terlihat antusias, bersemangat, aktif, dan serius. Hal ini disebabkan dalam model ini siswa dituntut bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa memiliki banyak bahan untuk menulis teks eksposisi dan pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan cara menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika belajar. Khususnya pada pembelajaran menulis teks eksposisi. *Kedua*, siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek hendaknya giat dalam menulis. Selain itu, menulis teks eksposisi memudahkan siswa berpikir secara logis dan lebih berani mengungkapkan argumen tentang topik tertentu. *Ketiga*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II Yulianti Raasyid, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

